

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abudin Nata menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap dan apa yang diberikan kepada anak didik itu sedapat mungkin dapat menolong tugas dan perannya di masyarakat, di mana kelak mereka hidup.¹

Sugandi menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.²

Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran. dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 10

² Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006).

³ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009).

Keberadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.⁴

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.⁵ Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Perlengkapan sekolah dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Inti sarana dan prasarana pendidikan adalah tugasnya Kepala sekolah, dan Waka sarana dan prasarana untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.

Macam-macam sarana pendidikan, yaitu (1) ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, seperti kapur tulis, spidol, penghapus, dan sapu. (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, seperti lemari, bangku, kursi.⁶

⁴ Mujail Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Erlangga, Jakarta, 2007), hlm 170-171

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 50.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.3.

Adapun prasarana pendidikan bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: (1) prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan laboratorium. (2) prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid, kamar kecil, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolanya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih ditemukan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan dari pemerintah maupun dari masyarakat yang tidak optimal dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan karena kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wahana pengubah manusia menjadi insan paripurna. Artinya, sekolah mempunyai

fungsi transformatif, setidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan agar bangsa tidak ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan.⁷ Maka yang perlu diperhatikan pada lembaga pendidikan seperti sekolah adalah dapat menyediakan sarana dan prasarana lingkungan sekolah guna menunjang pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apakah dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai *users* pendidikan.⁸

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara Nasional pada BAB VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

“1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

Bahkan, standar sarana dan prasarana untuk lembaga pendidikan setaraf SD/MI, SMP/MTs, mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana, juga diperkuat oleh Peraturan menteri No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah.

⁷ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm 15.

⁸ Myron Weiner, *Modernisasi dan Dinamika Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1979), hlm.16.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu di dalam surat an-Nahl yang berarti lebah. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa makhluk Allah berupa hewan juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Dalam Al-Qur'an surat an-Nahl (16) ayat 68-69 Allah telah menerangkan sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (النحل: ٦٨ - ٦٩)

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.(Qs. An-Nahl: 68-69).

Jadi ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. jadi bisa disimpulkan, bahwa sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang membantu dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sarana dan prasarana juga berfungsi untuk memperlancar kegiatan guru, siswa, dan karyawan. mereka dapat menggunakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar tugasnya. Keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara

secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama.⁹

Dalam hal ini sarana dan prasarana untuk mencapai prestasi belajar sangatlah penting, dengan adanya sarana di sekolah diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu menciptakan hasil belajar yang baik. menurut Subandijah, prestasi belajar adalah penampilan pencapaian peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes standar.¹⁰

MTs Syi'ar Islam Rengel Tuban adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Desa Maibit Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang terletak di bawah pegunungan kapur utara. Dalam pembelajaran siswa membutuhkan sarana dan prasarana dalam menunjang prestasinya. Akan tetapi sarana di sekolah belum terpenuhi masih ada kendala dalam proses belajar mengajarnya, yaitu belum memiliki laboratorium IPA, alat peraga miniatur jenazah, miniatur ka'bah, dan membutuhkan tambahan komputer.

Karena dengan adanya sarana yang kurang baik atau kurang terpenuhi maka prestasi belajar siswa bisa berkurang dengan tidak adanya penunjang belajar yaitu berupa sarana yang baik. Maka dari itu diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas yang baik agar menjadi penunjang belajar para siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik lagi. Dengan adanya permasalahan dalam sarana dan prasarana, maka penulis melakukan penelitian

⁹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016). hlm 89

¹⁰ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Rajawali Press, (Jakarta, 1993), hlm 93

dengan judul “peran sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang prestasi belajar fiqih di MTs Syi’ar Islam Rengel Tuban”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan untuk menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Syi’ar Islam Kec. Rengel Kab. Tuban?
2. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MTs Syi’ar Islam Kec. Rengel Kab. Tuban?
3. Apa peran sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar fiqih di MTs Syi’ar Islam Kec. Rengel Kab. Tuban?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MTs Syi’ar Islam Kec Rengel Kab Tuban
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MTs Syi’ar Islam Kec. Rengel Kab. Tuban
3. Untuk mengetahui peran sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar fiqih di MTs Syi’ar Islam Kec. Rengel Kab. Tuban

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Untuk memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan tentang sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang prestasi belajar siswa.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksana sarana dan prasarana agar dapat melengkapi sarana dan prasarana belajar yang berguna untuk menunjang prestasi belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Didalam penelitian ini akan membahas tentang sarana dan prasarana yang menjadi faktor penunjang dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan, khususnya menunjang prestasi belajar mata pelajaran fiqih di MTs Syi'ar Islam Kec. Rengel Kab. Tuban.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi direncanakan dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II kajian teori berisi: pengertian dan perencanaan sarana dan prasarana, pengertian tentang prestasi belajar, pengertian fiqih, dan peran sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar fiqih.

BAB III Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi : A. Kondisi Sekolah MTs Syi'ar Islam, Profil sekolah, B. Pembahasan yang berisi : Temuan penelitian, analisis sarana dan prasarana di MTs Syi'ar Islam Rengel Tuban, analisis prestasi belajar ata pelajaran fiqih di MTs Syi'ar Islam Rengel Tuban, analisis Peran sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar fiqih di MTs Syi'ar Islam Rengel Tuban.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran, daftar pustaka, biodata penelitian, Lampiran-Lampiran.

G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu, maka bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Indah Fadhillah, 2014	Peran Sarana dan Prasarana pendidikan Guna	Sarana dan Prasarana	Kualitatif	Pengadaan Sarana dan prasarana yang dilakukan oleh

		Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal			SD Islam Al Syukro masih butuh perhatian terhadap keefektifan dan efensiensi dalam pemanfaatan Sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro Universal
2	Afrian Nidzom Mustafa, 2019	Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar	Kualitas sarana dan prsarana	Kualitatif	Ada pengaruh signifikasi pada sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di kelas VII dan kualitas sarana dan prasarana sekolah secara parsial berpengaruh positif dan signifikasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih di kelas VII

H. Definisi istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan mengatasi kesalahan dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut: “Peran sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar fiqih siswa di MTs Syi’ar Islam Rengel Tuban”

1. Peran sarana dan prasarana

a. Peran merupakan aspek dinamis ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan.¹¹ Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

b. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pelajaran.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah.

Jadi, sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, baik langsung maupun

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers 2012). hlm. 212-216.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

tidak langsung, agar tercapainya tujuan pendidikan efektif dan berjalan dengan baik.¹³

2. Prestasi belajar fiqih

- a. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.¹⁴
- b. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.¹⁵
- c. Fiqih adalah Hukum Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Secara bahasa, syariat berarti jalan. Dalam artian yang lebih luas, istilah syariat bermakna sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan lainnya, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.¹⁶ Sedangkan fiqih di sini yang dimaksud adalah Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah ialah salah satu mata pelajaran agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara

¹³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya. 2004), hlm.2.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.19.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-Ruzz Media 2016). hlm. 15.

¹⁶ Ahmad Izzan, *Fiqih Keluarga*, (Bandung: PT Mizan Pustaka 2017), hlm.11.

beribadah dan bermuamalah dalam kajian fiqih, sehingga diharapkan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).¹⁷Jadi yang dimaksud dengan peran sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar fiqih adalah: proses pembelajaran yang membutuhkan sarana dan prasarana guna untuk menunjang prestasi belajar fiqih di sekolah, jika sarana dan prasarana di sekolah kurang baik maka prestasi siswa juga akan mengalami permasalahan. Karena mata pelajaran fiqih mengajarkan budi pekerti, tata cara beribadah dan lain sebagainya.

¹⁷ Departemen Agama, *Silabus dan RPP Program Semester KTSP MTs*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2009), hlm 4